

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang menentukan usaha dan perhatian dalam rangka memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM).

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga pendidikan maupun masyarakat diantaranya dilakukannya upaya – upaya inovasi dibidang pendidikan dan pembelajaran. Hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan disediakan sarana maupun prasarananya. Dalam arti dengan modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkebutakan pada problematika klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan.

Berhasil atau tidaknya belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh bermacam – macam faktor yaitu faktor dalam diri siswa maupun dari luar siswa itu sendiri. Faktor dari diri siswa antara lain : faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa antara lain faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Menurut pandangan konstruktivis dalam proses pembelajaran IPA seyogyanya disediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti siswa dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan nyata. Siswa diberi kesempatan memperoleh pengalaman langsung dengan objek dan interaksi sosial dalam kelompoknya.

Proses pembelajaran tematik pelajaran IPA di sekolah dasar dilaksanakan tergantung pada kondisi sekolahnya, baik metodenya atau media pembelajarannya. Secara umum pembelajaran IPA masih disampaikan secara konvensional dalam artian ceramah dan tanya jawab. Peranan guru lebih dominan penceramah bukan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan siswa menerima konsep – konsep IPA secara abstrak. Hanya sedikit yang menggunakan metode eksperimen atau demonstrasi. Hal itu terkendala pada ketersediaan media pembelajaran, apalagi SD di daerah pedesaan guru hanya mengandalkan sepenuhnya pada buku paket yang bersumber dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan atau buku teks lain.

Karena tidak semua kompetensi dasar pembelajaran tematik mata pelajaran IPA menuntut penggunaan metode eksperimen atau demonstrasi, maka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal guru dapat

menggunakan metode yang bervariasi dan memanfaatkan alat peraga yang sesuai.

Kedudukan media belajar dalam pembelajaran cukup menentukan, sebab meskipun guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah menguasai materi dengan baik dan sudah menggunakan metode yang tepat, tetapi jika tidak memanfaatkan alat peraga, terlebih untuk SD, maka tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara optimal.

Terkait dengan kualitas pendidikan dan rendahnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran IPA kelas Tiga semester kedua di SD Negeri I Lugusari Kecamatan Pagelaran terbukti dari hasil tes formatif nilai rata-ratanya masih dibawah KKM. Dari 20 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM ada 7 siswa (35 %). Dan yang memperoleh nilai dibawah KKM ada 13 siswa (65%). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas III semester genap tahun pelajaran 2011 / 2012 SDN I Lugusari adalah 63.

Tabel I : Data hasil tes Formatif mata pelajaran IPA kelas III SDN I Lugusari semester genap tahun pelajaran 2011 / 2012.

No	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	KKM	Prosentase	Keterangan
1	2	80-90	63	10%	Tuntas Belajar
2	2	70-79	63	10%	Tuntas Belajar

3	3	63-69	63	15%	Tuntas Belajar
4	8	50-62	63	40%	Tidak Tuntas
5	5	40-49	63	25%	Tidak Tuntas
	20			100%	

Sumber : Dokumen / data nilai ulangan harian mata pelajaran IPA kelas III Tahun pelajaran 2011 / 2012.

Dari data diatas menunjukkan bahwa 13 siswa atau 65% hasil belajarnya masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena pemahaman siswa belum maksimal. Oleh karena itu perlu diadakan peningkatan untuk mendapat hasil yang maksimal. Salah satu upaya tersebut adalah pentingnya penggunaan alat peraga buatan dalam proses pembelajaran siswa. Dengan menggunakan alat peraga buatan siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa menerima konsep – konsep IPA secara abstrak.
2. Guru kurang menggunakan metode bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.
3. Minimnya ketersediaan alat peraga pembelajaran.

4. Daya serap siswa terhadap materi pembelajaran IPA sangat kurang sehingga pencapaian hasil belajar siswa rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana tersebut diatas, maka rumusan yang diajukan adalah :

“ Apakah melalui penggunaan alat peraga buatan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada pembelajaran tematik bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri I Lugusari tahun pelajaran 2011 / 2012 ?.”

D. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan alat peraga buatan pada semester genap bagi siswa kelas III di SDN I Lugusari kecamatan Pagelaran kabupaten Pringsewu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru
 - a. Untuk meningkatkan profesionalisme guru
 - b. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dikelasnya.
2. Siswa
 - a. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

- b. Memotivasi siswa dalam belajar.
- c. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan alat peraga buatan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

3. SD Negeri I Lugusari

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SD Negeri I Lugusari dapat lebih meningkatkan penggunaan alat peraga buatan agar hasil belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.